

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

Gambaran umum Desa Wisata Wanurejo Wanurejo adalah sebuah desa di wilayah Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wanurejo terletak 600 meter di sebelah timur Candi Borobudur. Memiliki luas wilayah 275,240 Ha dan dilalui sebuah sungai besar yaitu Sungai Progo di sebelah utara dan Sungai Sileng di sebelah selatan. Desa Wanurejo memiliki potensi wisata, diantaranya: potensi alam, kerajinan, budaya dan kuliner. Di desa Wanurejo setiap tahun mengadakan "Gelar Budaya" yang diikuti semua warga Desa Wanurejo yang terdiri dari 9 Dusun.

Terbentuknya Desa Wisata Wanurejo diawali dengan kerisauan masyarakat Desa Wanurejo yang melihat banyak wisatawan di Candi Borobudur hanya datang dan langsung pergi, lama tinggal (*long of stay*) wisatawan yang masih rendah. Desa Wanurejo dikelola oleh BAPARDES (Badan Pariwisata Desa) dengan Ketua yaitu Bapak Bendrat Agus S, dibawah naungan BUMDES

(Badan Usaha Milik Desa) dengan organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dilengkapi dengan seksi-seksi, diantaranya seksi kuliner, seksi kerajinan, seksi kesenian, seksi *homestay* dan seksi pemandu.

Selain itu juga dibuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk mengatur sistem kerja organisasi dan sistem administrasi.

Berbagai macam bentuk penerapan pariwisata yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melaksanakan sesuai dengan sepuluh prinsip *CBT (Community Based Tourism)* yang terdiri dari mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata, mengikutsertakan anggota masyarakat dalam memulai setiap aspek, mengembangkan kebanggaan komunitas, mengembangkan kualitas kehidupan, menjamin keberlanjutan lingkungan, memperthankan keunikan karakter dan budaya masyarakat lokal, membantuberkembangnyapembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas, menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia, mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas, berperandalammenentukan persentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.

Pemerintah Kabupaten Magelang, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dan Kementrian Pariwisata ikut terlibat dalam mendukung Desa Wisata Wanurejo. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya pelatihan untuk Badan Pariwisata Desa (BAPARDES), pelatihan Pelatihan pemandu wisata (*guide*), Pelatihan kepada pemilik atau pengelola (*homestay*) untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas wawasan pariwisata.

Bentuk penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang paling menonjol adalah melalui *event* tahunan Desa Wisata Wanurejo yaitu Gelar Budaya Wanurejo. Yang mana pengelola mengajak semua masyarakat Desa Wanurejo untuk ikut berpartisipasi dalam *event* tersebut. Gelar Budaya Wanurejo berisikan potensi yang dimiliki Desa Wanurejo, mulai dari hasil pertanian, kerajinan, dan kebudayaan seperti kesenian tradisional.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo adalah sumber daya manusia, Mata pencaharian sebelumnya sebagai petani beralih menjadi pelaku pariwisata sulit bagi mereka karena masih memiliki sifat “meminta”, mereka berpikir akan mendapatkan apa dari pariwisata.

Polapikir sumber daya manusia (sdm) yang masih sulit dirubah dan masih rendah, perlunya pelatihan dan pengembangan diri untuk menjadi lebih profesional. Partisipasi masyarakat, masih ada masyarakat yang memiliki sifat acuh atau tidak mau tahu tentang Desa Wisata Wanurejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk mengembangkan Desa Wisata Wanurejo, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

- a. Terus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pengelola agar terjalin kerjasama yang baik.
- b. Terus memberikan dukungan secara optimal terhadap upaya pembangunan khususnyadari peningkatan SDM yaitu pelatihan mengenai pariwisata.

2. Bagi Pengelola

- a. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota pengelola dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sesuai dengan keputusan bersama.
- b. Pengelola meningkatkan kerjasama antara masyarakat sekitar untuk sel alu menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, Desa Wisata Wanurejo.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat perlu menjalin hubungan yang baik dan memberikan dukungan terhadap pengembangan Desa Wisata Wanurejo.
- b. Masyarakat perlu merubah pola pikir agar dapat mendukung berkembangnya potensi wisata yang ada di Desa Wanurejo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Husein, Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Nawawi, Hadaridan Martini Hadari.1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta :RinekaCipta.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar Pengertiandan Masalah*. Jakarta: Bumi Akasara
- _____. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendit, N. S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Pitana, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suansri, Potjana. 2006. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Rest Project.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Undang-Undang No 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia No.26 Tentang Penataan Ruang

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

B. Jurnal dan Skripsi

BRA, Baskoro dan Cecep Rukendi. 2008. *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas*. Suatu Kajian Teoritis: Jurnal Kepariwisata Vol 3 No 1. Diakses tanggal 13 Februari 2107

Fachruddin, M. H. 2015. "*Partisipasi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism/CBT Di Desa Wisata Kalibiru, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo*". Yogyakarta. Skripsi. Universitas Gajah Mada.

Hatton MJ. 1999. *Community Based Tourism in The Asia-Pacific*. Canada: School of Media Studies a at Humber Collage.

Kurnia Permada, Dimas. 2016. "*Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*". Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.

- Kurniawan, F. K. 2012. *Desa Wisata Kriya Pahat Batu Tamanagung di Kabupaten Magelang*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nurdiyanto, S. 2015. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*" . Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhidayati, Sri Endah. 2012. "*Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Kota Batu, Jawa Timur*". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nurika Sulistiani, Siti. 2011. "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Malasari Taman Nasional Gunung Halimun Salak*". Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rahayu, Sri. 2015. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, P. D. 2013. "*Pengembangan Desa Wisata Ngadas Berbasis Masyarakat*". Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Susanti, A. D. 2015. "*Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*". Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Timothy, D.J. 1999. *Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia*. Annuals Review of Tourism Research.

C. Internet

- http://diskominfo.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=articleid=115:pengembangan-destinasi-wisata-candi-borobudur&catid=271:berita2
(diakses tanggal 22 Desember 2016)
- http://endah-parwis-vokasi.web.unair.ac.id/artikel_detail-78050-Publikasi-Agrowisata.html

(diakses tanggal 24 Desember 2016)

<https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/viewFile/6383/5040>

(diakses tanggal 27 Desember 2016)

<http://mediatamaperkasa.weebly.com/pariwisata-berbasismasyarakat.html>

(diakses tanggal 18 Januari 2017)

<http://www.antarajateng.com/detail/tingkatkan-kesejahteraan-magelang>

[dorong-pengembangan-desa-wisata.html](http://www.antarajateng.com/detail/tingkatkan-kesejahteraan-magelang)

(diakses tanggal 18 Januari 2017)

<http://www.desawisataborobudur.com>

(diakses tanggal 20 Februari 2017)

<http://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/REST-CBT>

[Handbook-2003.pdf](http://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/REST-CBT)

(diakses tanggal 20 Februari 2017)

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1329/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
DI

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Nomor : 702/Q.AMPTA/II/2017
Tanggal : 7 Februari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA WANUREJO BOROBUDUR MAGELANG" kepada :

Nama : MUHAMMAD SHODEK
Nim : 513100270
No. HP/Identitas : 085726633957/3308022809940003
Prodi/Jurusan : Hospitality
Fakultas : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Wisata Wanurejo, Borobudur, Magelang,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 10 Februari 2017 s/d 17 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

Semarang, 16 Februari 2017

Nomor : 070/1198/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p Kepala Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/431/04.5/2017 Tanggal 16 Februari 2017 atas nama MUHAMAD SHODEK dengan judul proposal PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA WANUREJO BOROBUDUR MAGEALNG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASEYO ARBIWYO, SH, Mace, SC
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta;
5. Sdr. MUHAMAD SHODEK.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/431/04.5/2017

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1329/Kesbangpol/2017 Tanggal : 9 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUHAMAD SHODEK
2. Alamat : Krajan 1 RT 002 RW 001, Desa Majakingsi, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA WANUREJO HOROBUDUR MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : Desa Wisata Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pariwisata
- d. Waktu Penelitian : 17 Februari 2017 sampai 17 Maret 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Hj. Saryani, M.Si.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperunya.

Semarang, 16 Februari 2017





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 113 / 47 / 2017
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kota Mungkid, 17 Februari 2017

Kepada :
Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Magelang.
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Dinas PMPTSP Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070 / 431 / 04.5 / 2017
Tanggal : 16 Februari 2017
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : MUHAMMAD SHODEK
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Krajan 1 RT 002/RW 001, Desa Majaksingi, Kec Borobudur Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Dr. Hj. Saryani, M.Si
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 17 Februari s/d 17 Maret 2017.
 - g. Lembaga : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
 - h. Tujuan : Penelitian dengan judul.

*** PENGELOLAAN PARAWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA WANUREJO BOROBUDUR MAGELANG ***

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KERAJA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

- Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
 2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 18 Februari 2017

Nomor : 070/55/16/2017
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Magang dan Penelitian

Kepada :
Yth. MUHAMAD SHODEK
Desa Krajan I Rt 002 Rw 001 Ds Majaksingi
Kec. Borobudur Kab. Magelang
di
BOROBUDUR

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor 070/113/47/2017 Tanggal 17 Februari 2017, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL/ Observasi di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : MUHAMAD SHODEK
Pekerjaan : Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Alamat : Des Krajan I Rt 002 Rw 001 Ds Majaksingi Kec. Borobudur Kab. Magelang
Penanggung Jawab : Dr.Hj. Saryani, M.Si
Lokasi : Desa Wisata Wanurejo Kec. Borobudur Kab. Magelang
Waktu : 17 Februari 2017 s.d 17 Maret 2017
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT
(COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA WANUREJO
BOROBUDUR MAGELANG

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

LAMPIRAN 2
HASIL OLAH DATA WAWANCARA

A. Wawancara kepada BAPARDES (Badan Pariwisata Desa)

Proses wawancara ini dilakukan dengan Bapak Bendrat Agus S selaku ketua pengelola Desa Wisata Wanurejo pada tanggal 22-23 Februari 2017.

1. Bagaimana awal mula ide atau gagasan pembentukan Desa Wisata Wanurejo?

“Begini mas, kita tahu Magelang memiliki Candi Borobudur yang setiap tahunnya banyak dikunjungi wisatawan. Perputaran uang hanya ada di Candi Borobudur, orang-orang yang berkunjung ke Magelang ya tahunya itu saja, Candi Borobudur. Padahal di sekitar Candi Borobudur banyak wisata yang bisa dikunjungi. Mereka hanya datang ke candi dan pergi lagi, long of stay mereka rendah. Nah dari situ, saya dan teman-teman punya ide untuk membuat desa ini (Wanurejo) sebagai desa tujuan wisata, memperkenalkan suasana pedesaan kepada wisatawan, disamping itu diharapkan perputaran uang tidak hanya ada di Candi Borobudur tapi bisa di sekitarnya ya salah satunya Desa Wanurejo.

2. Bagaimana keputusan pembentukan Desa Wisata Wanurejo diambil?

“Kalau di desa pasti apa-apa harus di musyawarahkan mas, ya sama dalam pembentukan desa wisata ini dimusyawarahkan bersama ya ada saya ada teman-teman, ada tokoh masyarakatnya,

ada kadusnya juga. Ya intinya dimusyawarahkan mas kalau disini.”

3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?

“Ya itu itu tadi mas ada pemuda, ada orang tua, ada tokoh masyarakat ada kadus”

4. Apakah ada peran dari pemerintah atau swasta dalam pengembangan desa wisata? Peran tersebut seperti apa?

“Sebenarnya desa wisata ini juga dalam tahap pengembangan mas, kalau ditanya soal peran pemerintah atau swasta pasti ada mas. Ada pelatihan mengenai pariwisata yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Magelang, dari PT Taman Wisata Candi Borobudur pun seperti itu, sama. Ada bantuan dari Bank BNI , dari Bank membangun gapura, juga ada papan penunjuk arah. Seperti itu mas.”

5. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Wanurejo dengan desa wisata lain?

“Setiap desa pasti mempunyai ciri khas yang berbeda-beda mas, tidak mungkin ada desa wisata yang sama. Ya kalau di Borobudur ini pasti tiap desa punya ciri khas masing-masing seperti Desa Wisata Karanganyar, mereka punya gerabah. Kalau disini di Desa Wisata Wanurejo, budaya dan kriya. Ya karena disini banyak budaya seperti kesenian tradisional dan banyak pelaku seni juga.”

6. Produk dan atraksi wisata apa saja yang ditawarkan Desa Wisata Wanurejo?

“Wisata yang ada disini banyak mas, biasanya wisatawan senang bersepeda atau naik andong keliling desa, mampir ke sentra kerajinan atau kuliner. Mereka bisa merasakan suasana pedesaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Disana wisatawan bisa juga mencoba membatik, membuat pensil gaul, membajak sawah, belajar gamelan, belajar tarian, banyak mas disini.”

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo?

“Kendalanya ya SDM mas, tahulah orang-orang disini banyak lulusan sekolah dasar. Menyadarkan mereka tentang wisata itu cukup sulit mas, ya walaupun tidak semuanya. Masih ada yang acuh, tidak mau tahu tentang wisata di desanya. Mereka masih berpikir dapat apa dari pariwisata. Ada juga permasalahan sampah mas, sampean tahu pas hujan deras dari candi Borobudur dan pasar Borobudur aliran sungainya menuju desa, disitu biasanya sampah numpuk mas, dan berserakan di jalan, itu kan membuat pemandangan tidak indah. Setiap ada lomba desa wisata pasti saya orang pertama yang menolak, desa wisata kan harus bersih la ini pas hujan pasti ada sampah. Padahal saya sudah ngomong sama pihak pasar atau dinas terkait lah untuk ngurusin ini.”

8. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan wisata?

“Desa Wanurejo kan punya event tahunan mas yaitu gelar budaya, yang isinya tari-tarian, kesenian tradisional maupun hasil panen tiap dusun di desa Wanurejo, ya disitulah masyarakat berperan mas. Ya kalau yang sederhana aja masyarakat gotong royong membersihkan desanya, karena yang namanya desa wisata harus bersih.”

9. Apakah ada pelatihan bagi masyarakat, contoh pelatihan bahasa inggris dan pemandu wisata?

“Ya seperti diawal tadi mas, dari pemerintah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. Saya kirimkan untuk ikut pelatiha tidak hanya dari pengelolanya mas, yang bukan pengelolanya pun jika mau, ya saya ikutkan pelatihan mas.”

10. Apa saja manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan dibentuknya desa wisata?

“Kalau saat ini belum banyak orang yang dapat manfaatnya mas, masih sedikit. Ya paling tidak mereka mendapat peningkatan pendapatan dari adanya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.”

B. Wawancara kepada Kepala Dusun

Proses wawancara ini dilakukan dengan Bapak Asrori selaku Kepala Dusun Soropadan pada tanggal 28 Februari 2017.

1. Bagaimana awal mula ide atau gagasan pembentukan Desa Wisata Wanurejo?

“Awalnya itu ya hanya ngobrol-ngobrol sama Pak Bendrat dan teman-teman, melihat banyak wisatawan yang datang ke candi Borobudur, tapi kok hanya disitu saja yang ramai. Banyak perputaran uang disana, wisatawan datang terus pergi lagi, la di sekitarnya ya tidak dapat apa-apa. Dari situ kita kumpulkan pemuda, tokoh masyarakat untuk menjadikan desa ini jadi wisata, wisatawan ke acandi Borobudur ya setelah bisa berwisata ke desa salah satunya desa Wanurejo ini.”

2. Bagaimana keputusan pembentukan Desa Wisata Wanurejo diambil?

“ya itu tadi mas dari awalnya hanya ngobrol-ngobrol selanjutnya kita kumpulkan pemuda, tokoh masyarakat, kita musyawarahkan bareng-bareng tentang keinginan dari kita menjadikan desa Wanurejo sebagai tujuan wisata.”

3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?

“Kalau semua lapisan masyarakat pasti ada mas, dari mulai pemuda, perangkat desa, pelaku usaha, juga tokoh masyarakat, dilibatkan dalam rembugan ini.”

4. Apakah ada peran dari pemerintah atau swasta dalam pengembangan desa wisata? Peran tersebut seperti apa?

“ada mas, biasanya ada pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Magelang, ada juga dari PT Taman Wisata Candi Borobudur”

5. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Wanurejo dengan desa wisata lain?

“karena disini banyak pelaku seni mas, tiap dusun punya kesenian tradisional, maka yang diunggulkan adalah budayanya atau desa wisata ini disebut juga Desa Wisata Wanurejo budaya dan kriya, seperti itu mas.”

6. Produk dan atraksi wisata apa saja yang ditawarkan Desa Wisata Wanurejo?

“kalau disini (desa wisata Wanurejo) banyak mas, mulai dari bersepeda atau naik andong berkeliling desa, membatik, membuat kerajinan, wisatawan diajarkan tari-tarian dan sebagainya mas.”

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo?

“kalau kendalanya mungkin dari SDM mas, disini kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar dan kurang mengerti pariwisata, ya untuk mengatasi itu dari pemerintah tadi memberikan pelatihan-pelatihan gitu mas.”

8. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan wisata?

“paling ini mas, pas ada bersih-bersih masyarakat di ajak untuk gotong royong membersihkan desa, karena kan yang namanya desa wisata harus bersih. Terus masyarakat terlibat dalam event tahunan, sampean pasti tahu lah mas keliling Borobudur itu.”

9. Apakah ada pelatihan bagi masyarakat, contoh pelatihan bahasa inggris dan pemandu wisata?

“la itu tadi mas pelatihan dari Dinas Pariwisata dan PT Taman Wisata Candi Boobudur.”

10. Apa saja manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan dibentuknya desa wisata?

“manfaatnya mungkin dari peningkatan perekonomian mas, ya walaupun masih sedikit yang mendapatkannya belum semua masyarakat, tapi dari pengelola ya mencoba untuk semaksimal mungkin supaya semua masyarakat itu mendapat manfaat dari adanya desa wisata ini”

C. Wawancara kepada Masyarakat

Proses wawancara ini dilakukan dengan Bapak Purwoko selaku masyarakat Desa Wanurejo pada tanggal 2 Maret 2017.

1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui tentang Desa wisata?

“ya desa wisata itu desa yang dijadikan tempat wisata, pengunjung belajar batik, belajar tai-tarian, keliling desa dengan onthel dengan andong, ya seperti itu mas.”

2. Apakah Bapak/ Ibu/ saudara mengikuti kegiatan sosialisasi dan perencanaan pembentukan desa wisata?

“kalau saya tidak mas, itu kan hanya sebagian saja mas. Mungkin itu ya tokoh masyarakat yang ikut. Kalau untuk saya ya hanya ikut saja lah gimana nantinya”

3. Kontribusi apa yang Bapak/Ibu/ Saudara berikan dalam program desa wisata? Apakah berupa ide, uang atau tenaga?

“la kan biasanya kadusnya memberi tahu ke warga, mungkin gotong royong bersih-bersih, atau ada gelar budaya yang masyarakatnya harus ikut, ya kita ngikut aja mas supaya desa wisata ini maju.”

4. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Wanurejo dengan desa wisata lain?

“ya kalau disini banyak pelaku budaya mas, banyak kesenian. Desa ini juga satu-satunya desa di Borobudur yang punya acara gelar budaya yang dilaksanakan tiap tahun, acaranya keliling

Borobudur mas, dan sering masuk MURI juga mas, dulu ada jaran kepeng terbesar terus ada kursi goyang terbesar.”

5. Apakah adat istiadat desa wanurejo mendukung untuk pengembangan Desa Wisata?

“saya senang mas kalau ada pengunjung yang belajar gamelan, belajar batik, belajar tari. Itu kan mengenalkan, melestarikan budaya kita mas ke pengunjung.”

6. Apakah Ibu/Bapak/saudara terlibat dalam mempromosikan desa wisata?

“iya mas, kadang saya memberi tahu ponakan kalau ada karnaval gelar budaya di Desa Wanurejo, ya seperti itu mas.”

7. Apakah seluruh pengurus organisasi adalah masyarakat Wanurejo?

“iya mas, semuanya dari masyarakat Wanurejo.”

8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan manfaat dengan di bentuknya Desa Wanurejo sebagai desa wisata, atau justru merasa dirugikan? mohon dijelaskan!

“saya senang mas saya bisa kenal londo (wisatawan)ya walaupun tidak bisa bicara bahasa inggris, kalau dari warga lain rumahnya bisa dijadikan penginapan itu kan bisa ada pemasukan ekonomi mas.”

9. Apakah Bapak/Ibu/ Saudara pernah memberikan saran dan kritik mengenai program Desa Wisata?

“kebetulan belum pernah mas.”

10. Apa harapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap Desa Wisata Wanurejo
kedepannya?

*“ya semoga nanti lebih maju, bisa memberdayakan
masyarakatnya, tidak hanya sebagian orang saja lah tapi ya kalau
bisa semuanya.”*